

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan aspek-aspek metode penelitian sebagai bagian dari penelitian yang banyak berperan dalam proses pengumpulan data dan analisis data yakni; desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data¹.

A. Desain Penelitian

1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih bersifat natural, induktif, dan menemukan makna dari suatu fenomena (Suwama, 2015;35). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007;6). Creswell (2008;50) mendefinisikan:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting”

Selanjutnya Creswell (2015;31) mengemukakan beberapa ciri khusus pendekatan kualitatif yang membedakannya dengan pendekatan lainnya yaitu salah satunya adalah mengumpulkan data yang didasarkan pada kata-kata (misalnya, dari wawancara) atau gambar (misalnya, foto) dari sejumlah kecil individu sedemikian rupa sehingga pandangan para partisipan bisa didapatkan.

¹ Heribertus Binsasi, 2019
PERAN PUBLIK DALAM UPAYA PENYELESAIAN SENGKETA PERBATASAN NEGARA INDONESIA DAN TIMOR LESTE MELALUI PENDEKATAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN (CIVIC CULTURE) (Studi Kasus pada Perbatasan Darat Kabupaten Timor Tengah Utara dan Distrik Oekusi)
Universitas Pendidikan Indonesia/repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2010;78), mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pernyataan ini menyiratkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretatif data hasil penelitian dan tidak menggunakan kuantifikasi atau perhitungan statistik.

2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah studi kasus. Menurut Alwasilah (2015;74-75), menjelaskan bahwa penelitian studi kasus tertarik dengan apa adanya, tanpa melakukan tindakan-tindakan atau kontrol yang disengaja demi mendapatkan makna kausal. Lebih lanjut dijelaskan Alwasilah (2015;75-76), ciri-ciri studi kasus yaitu (1) satu kasus, kejadian, obyek kajian; (2) studi yang mendalam; (3) fokus pada hubungan dan proses; (4) bersifat *kaffah* (holistik); (5) tempat kejadian perkara (TKP) yang alami; (6) menggunakan sumber dan metode yang jamak.

Selanjutnya menurut Yin (2015;18), mengemukakan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang; 1) Menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana; 2) Batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan dimana: 3) Multisumber bukti dimanfaatkan. Lebih lanjut Yin menjelaskan bahwa studi kasus terdapat lima komponen penelitian yang sangat penting; 1) Pertanyaan-pertanyaan penelitian; 2) Proposisinya; 3) Unit-unit analisisnya; 4) Logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut, 5) Kriteria untuk menginterpretasi temuan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan sebuah pendekatan yang dapat mengungkap secara rinci fenomena atau situasi dari unit analisis yang berupa individu, kelompok individu, atau entitas lain atas dasar

informasi yang dikumpulkan secara sistematis. Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mempelajari fenomena, terfokus atau terbatas pada satu unit penelitian, serta merupakan metode penelitian yang mencakup secara keseluruhan penelitian. Metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang diteliti.

Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas karena merupakan penelitian yang tertuju pada suatu unit. Menurut Alwasilah (2015;82), ada sejumlah kelebihan dari studi kasus yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti bisa berfokus pada hal-hal yang subtil (*subtle*) dan rumit dari situasi sosial yang kompleks.
2. Peneliti bisa menggunakan berbagai cara (*multiple methods*) untuk mendapatkan realitas yang kompleks yang sedang diteliti.
3. Sejalan dengan kemungkinan digunakannya berbagai cara, studi kasus memungkinkan penggunaan berbagai sumber data (*multiple source data*) yakni lazim disebut *triangulation*.
4. Studi kasus layak untuk meneliti di mana fenomena yang diteliti terjadi secara alami dan peneliti tidak memiliki kewajiban melakukan kontrol untuk merubah keadaan.
5. Studi kasus cocok untuk penelitian skala kecil tetapi memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada satu kasus topik penelitian sehingga pemahamannya mendalam.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari studi kasus adalah peneliti bisa menjelaskan hubungan situasi sosial yang kompleks, sumber data yang digunakan bisa observasi, interviu, berita, arsip, catatan, rapat, dan sebagainya, memahami proses yang terjadi yang akan tetap tersembunyi bila hanya dilakukan oleh survei. Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran real mengenai partisipasi warga negara dalam penyelesaian konflik perbatasan negara Indonesia dan Timor Lest

B. Lokasi dan Partisipan Penelitian

1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan diperbatasan Indonesia dan Timor Leste khususnya pada perbatasan darat Kabupaten Timor Tengah Utara dan Distric Oekusi. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut;

- 1 Terdapat wilayah yang masih berstatus *Un-Resolveyed Segmenty* yaitu belum ditetapkan garis batas yang pasti antara kedua negara seperti segmen Bijaelsunan/Oelnasi di Desa Manusasi Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara dan *Un-Surveyed Segmenty* yaitu wilayah tersebut telah disurvei namun terdapat perbedaan pendapat, seperti segmen Tubu Banat di Desa Tubu dan Desa Nilulat Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara.
- 2 Kedua kelompok masyarakat memiliki kesamaan sosial budaya seperti bahasa, adat istiadat, kekerabatan akibat perkawinan, mata pencaharian namun sering terjadi konflik.
- 3 Lokasi penelitian yaitu Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan daerah asal peneliti dimana peneliti mengenal, dan mengetahui keadaan masyarakat di sekitar perbatasan, baik secara sosial budaya maupun dalam berbagai hal sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang terlibat dalam penyelesaian sengketa perbatasan negar

Tabel 3.1. Partisipan Penelitian

No	Partisipan Penelitian	Jumlah
1	Tokoh Masyarakat	3
2	Tokoh Adat	4
3	Tokoh Agama	1
Total		8

Dalam penelitian ini, partisipan atau informan terdiri dari;

- 1 Tokoh agama terdiri dari 1 (satu) orang yaitu PS

- 2 Tokoh masyarakat terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu YN, PS, HK
- 3 Tokoh adat terdiri dari 4 (empat) orang yaitu FF, HT, BL, AS

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya dilakukan oleh manusia. Hal ini senada dengan pendapat Sugiono (2011;222) bahwa terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang akan terjun ke lapangan. Jadi peneliti adalah instrument kunci dalam penelitian kualitatif. Senada dengan pendapat di atas Creswell (2010;261), menyatakan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama” para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. *Human instrumen* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (1994;148) “*the collection steps involve (a) setting the boundaries for study, (b) collecting information through observations, interviews, documents, and visual materials, and (c) establishing the protocol for recording information.* Peneliti melibatkan diri dalam proses penelitian sebagai berikut;

1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap subyek yang diteliti dengan melihat, mengamati dan ikut terlibat dalam lingkungan dan kondisi lapangan untuk mengumpulkan dalam studi sebagai partisipan saja. Observasi merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Terlepas dari jenis pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengamatan terbatas

dan tergantung pada jenis variasi pendekatan (Moleong, 2007;242).Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011:145) bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sementara itu menurut Creswell (2010;267) menyatakan bahwa “ observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Pemahaman mengenai observasi, Susan Stainback 1988 (dalam Sugiyono, 2011;227) menyatakan “ *in participant observation the researcher what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Selanjutnya dikemukakan oleh Patton (dalam Sugiyono, 2011;228), menjelaskan manfaat observasi yaitu;

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman landing sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh respon dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Menurut Bungin (dalam Ibrahim 2015;58), mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

- 1) Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- 2) Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- 3) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang peran publik terhadap penyelesaian sengketa perbatasan negara Indonesia dan Timor Leste agar dapat mencapai tujuan dari penelitian ini. Observasi dilakukan dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan sengketa perbatasan negara Indonesia dan Timor Leste.

2 Wawancara

Menurut Moleong (2007;186), menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Esterberg (2002) dalam Sugyono, (2012, hlm.231) mendefinisikan *interview* sebagai;

“a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik. Sementara itu Creswell (2010;267), menyatakan bahwa dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan langsung) dengan partisipan, mewawancarai mereka melalui telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan opini partisipan.

Menurut Alwasilah (2015;108), menjelaskan bahwa lewat wawancara (*interview*);

- a) Dapat diperoleh konstruksi atau gambaran terkini (*here and now*) ihwal manusia, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kepedulian.
- b) Dapat diperoleh rekonstruksi semua itu sebagaimana dialami oleh responden dimasa silam dan proyeksi semua itu dimasa mendatang.
- c) Semua itu diperoleh lewat berbagai teknik seperti verifikasi, triangulasi, dan *member checking*

Sementara itu menurut Sugiyono (2011;231), mengemukakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Berdasarkan hal tersebut maka untuk melakukan wawancara mendalam,

peneliti harus memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk responden agar sesuai dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Dalam hal ini, peneliti harus bertanya secara rinci kepada responden dan menghindari pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan responden hanya menjawab “ya” atau “tidak”. Peneliti berusaha menghubungkan keseluruhan hasil wawancara, melalui persiapan pertanyaan penelitian yang direncanakan ini diharapkan responden lebih bebas dan terbuka dalam merespon pertanyaan, sehingga pertanyaan atau proses tanya jawab mengalir seperti pada percakapan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi tertentu. Dengan wawancara mendalam diharapkan dapat memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan (Ibrahim 2015;60).

Karakteristik teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Lincoln and Guba (dalam Sugiyono, 2012;235) menyatakan langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, sebagai berikut;

- 1 Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan

- 2 Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3 Mengawali dan membuka alur wawancara
- 4 Melangsungkan alur wawancara
- 5 Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6 Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7 Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Sedangkan menurut sudut pandang Sugiyono (2012;239), dikemukakan bahwa supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut;

- 1 Buku catatan; berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data
- 2 *Tape recorder*; berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan *tape recorder* dalam wawancara perlu member tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak
- 3 Kamera; untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.

Dalam penelitian ini teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian antara lain tokoh adat tokoh masyarakat, tokoh agama.

3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010;188), menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah usaha mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Penggunaan ini diharapkan bisa melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui tahapan observasi dan wawancara dengan cara menelusuri,, mempelajari dan mendalami

berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang dieproleh dapat dipertanggungjawabkan (Ibrahim, 2015;61).

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data-data yang terdapat di instansi yang terkait yaitu Badan Pengelola Perbatasan Daerah NTT, Komando Resort Militer 161 Wiarasakti Kupang yaitu:

1. Dokumen Hasil Pertemuan antara Tokoh Masyarakat Leo’Nai, Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara dan Pemerintah Provinsi NTT Tahun 2017
2. Rekomendasi Rapat Fasilitasi Tokoh Adat di Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan Tahun 2016
3. Kerangka Acuan Kerja dalam Rangka Pertemuan Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat RI-RDTL 2018
4. Kesimpulan Rapat Fasilitasi Tokoh Adat di Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan RI-RDTL2017
5. Pernyataan bersama Para Tokoh Adat Liurai Sila, Sonbay Sila, Beun Sila dan Afo Sila dalam Rangka Meningkatkan Perdamaian dan Persaudaraan Sesama Atoni Meto Tahun 2017.

E. Teknik Analisis Data

Dalam proses ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan model analisis data Miles & Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugyono, 2012).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Yaitu suatu proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian

berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, dianalisa melalui tahapan penajaman informasi, penggolongan berdasarkan kelompoknya, pengarahannya atau diarahkan dari arti data tersebut. Data awal melalui catatan lapangan tentang hal-hal penting yang dilakukan sumber data, kemudian ditulis dan dipilih berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan Peran Publik dalam Upaya Penyelesaian Sengketa Perbatasan Negara Indonesia dan Timor Leste melalui Pendekatan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*).

2. Penyajian Data (*data display*)

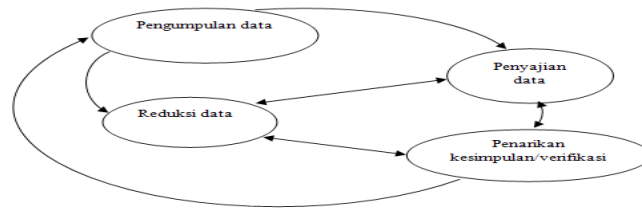
Penyajian data (*data display*) yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang telah diorganisir ke dalam matriks analisis data akan disajikan ke dalam bentuk teks naratif, gambar, tabel, dan foto. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan data hasil penelitian tentang Peran Publik dalam Upaya Penyelesaian Sengketa Perbatasan Negara Indonesia dan Timor Leste melalui Pendekatan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian adalah menarik kesimpulan dan verifikasi yaitu suatu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan. Kesimpulan dalam analisis data penelitian kualitatif merupakan kesimpulan awal. Kesimpulan ini harus dilakukan verifikasi dengan mencari data baru atau mengkonsultasikannya dengan orang yang mempunyai keahlian dengan bidang yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir, harus melakukan pengujian terhadap keabsahan data yang digunakan untuk mendukung keabsahan penelitian secara keseluruhan. Hal ini

dilakukan dengan tujuan supaya data yang menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan akhir adalah data yang benar-benar valid

Bagan 3.1
Teknik Analisis Data



Sumber: Miles & Huberman (2007, hlm. 20)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *Tematik Analisis* atau analisis tematik. Analisis tematik menurut Daily Kellehear & Gliksman (Fereday & Cochrane, 2006:3-8) analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

Fereday & Cochrane (2006:10) menambahkan bahwa pengidentifikasian tema analisis ini dilalui dengan membaca dan terus membacaca hasil temuan yang terjadi secara berulang hingga membentuk suatu pola atau kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisa. Hancock & Algozzine (2006:8) menambahkan bahwa analisis tematik adalah member laporan dengan menekan kepada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data tematik yang mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian terkait peran publik dalam penyelesaian sengketa perbatasan negara Indonesia dan Timor Letse melalui pendekatan budaya kewarganegaraan (*civic culture*), proses penyelesaian sengketa melalui pendekatan budaya kewarganegaraan, nilai-nilai kearifan lokal yang

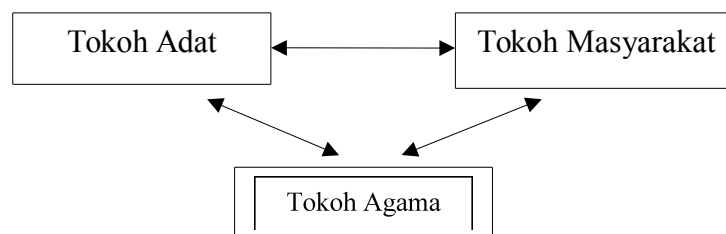
terkandung dalam proses penyelesaian sengketa perbatasan melalui pendekatan budaya kewarganegaraan (*civic culture*).

4 Triangulasi

Menurut Sugiono (2013;24) menyatakan bahwa triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Selanjutnya Mathison dalam Sugiono (2013;332) menjelaskan bahwa “*the value of triangulasi lies providing evidence-wether convergent, inconsistent or contradictory*”. Menurut Bungin (2012;265), mengatakan bahwa triangulasi dengan metode ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode obsrvasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di interview.

Oleh karena itu, peneliti melakukan triangulasi agar peneliti dapat mengetahui data yang diperoleh apakah meluas, tidak konsisten dan kontradiksi. Dengan menggunakan teknik ini maka penulis akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain daripada itu, peneliti juga dapat mengetahui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi apakah terdapat sebuah perbedaan mengenai data yang diperlukan dala penelitian ini

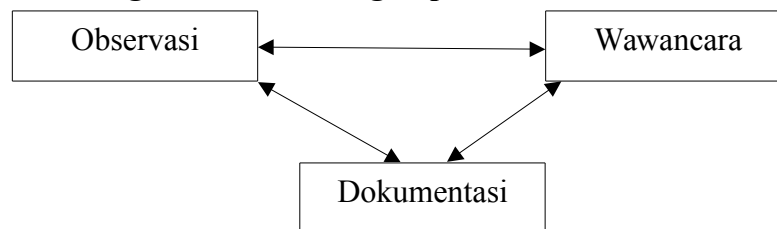
Bagan 3.2
Triangulasi Sumber Data



(Sumber: Dikembangkan Peneliti, 2019)

Trianguasi berdasarkan tiga sumber data dilakukan dalam memperkuat pengambilan kesimpulan mengenai berbagai aspek yang dikaji dalam penelitian, dimana hasil wawancara dari ketiga responden tersebut dianggap sebagai jawaban sebenarnya dan dijadikan hasil temuan.

Bagan 3.3
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber; Dikembangkan peneliti Peneliti 2019)

Triangulasi berdasarkan tiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan oleh penulis untuk mengetahui derajat kesesuaian antara hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan studi dokumentasi, sehingga dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

F. Etika Penulisan

Etika dalam penulisan ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami tentang etika sebelum melakukan penelitian. Integritas personal, kejujuran serta tanggung jawab terhadap subjek penelitian terkait ijin, kerahasiaan erta kesopansantunan akan menilai peneliti dalam melaksanakan penelitian sebab manusia, orang atau individu yang mengumpulkan data (Moleong, 2002; Creswell, 2014), isu-isu yang berkaitan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi perlu diperhatikan sehingga benar-benar dikomunikasikan dengan partisipan. Tujuan dari etika penelitian adalah untuk mengembangkan keadilan, kejelasan dan perjanjian yang eksplisit dengan partisipan agar mereka dapat mengikuti penelitian tersebut dengan sadar dan suka rela (Koocher & Keith, 1998). Selain itu peneliti perlu menjelaskan desain dari penelitian yang akan diteliti kepada partisipan sejak awal sehingga permohonan izin, kerahasiaan dan

kesopanan dapat dijaga dengan baik oleh peneliti dalam melakukan penelitian (Cresweell, 2014).

Adapun prosedur etika penelitian yang perlu dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian (Creswell, 2014; Moleong, 2002; Mc Millan & Schumacher, 2001) sebagai berikut;

- a. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada lembaga yang akan dijadikan subyek penelitian dengan memberitahukan fokus kajian penelitian yang akan diteliti untuk menjamin kepercayaan, kerahasiaan, dan menggambarkan tujuan penggunaan data. Jika peneliti sudah mendapatkan ijin dari partisipan dan lembaga tempat yang bersangkutan maka selanjutnya mengumpulkan data.
- b. Dalam mengumpulkan data penelitian, maka peneliti harus berhati-hati dalam mengumpulkan atau menginterpretasikan data dengan tujuan untuk menghindari bias data. Peneliti perlu menghargai orang-orang yang akan diteliti bukan sebagai subyek melainkan orang yang sama derajatnya dengan peneliti. Sehingga kesempatan sebagai peneliti untuk berkomunikasi secara terbuka dan mendalam.
- c. Hargai, hormati dan patuhi semua peraturan, norma, nilai, kepercayaan masyarakat, adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan, tabuh yang hidup dalam masyarakat tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
- d. Peneliti harus menjaga kerahasiaan data pribadi partisipan seperti nama samara, identitas gur, lembaga sekolah, nama guru, nama anak, nama orang tua, gambar atau foto yang ditampilkan.
- e. Selain menjaga kerahasiaan data pribadi partisipan peneliti juga harus memastikan bahwa data yang akan diteliti dan yang akan dipaparkan merupakan data yang benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.
- f. Data yang diperoleh harus sesuai dengan aturan dan pedoman karya ilmiah yang dianjurkan sehingga tidak mengandung bias baik dari segi data atau bahasa.